

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab suatu permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dari data-data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan masalah kualitas (mutu) dari objek yang akan diteliti, bukan dari kuantitasnya (besaran jumlah). Karena kualitas cenderung mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan besaran hitungan pasti dari objek yang diteliti. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari orang dan perilaku yang diamati.

Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesulitan dalam membaca pemahaman ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual serta didasarkan dengan sejumlah data dari subjek penelitian. Peneliti akan berusaha untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang diteliti, kemudian digambarkan dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan hasil analisis dari kesulitan dari membaca pemahaman. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi, dll yang disusun dengan cara deskripsi dan dengan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu tetapi didapatkan setelah melakukan sebuah analisis dari kehidupan sosial yang menjadi fokus penelitiannya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan berupa pemahaman umum yang bersifat abstrak tentang kenyataan.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar. Peneliti akan melibatkan siswa kelas IV di SDN 185Cihaurgeulis karena peneliti telah mengamati siswa kelas IV dengan berbagai kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan diperoleh lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk dari kesulitan membaca pemahaman teks cerita fiksi pada siswa kelas IV. Kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa sulit memahami ringkasan dari keseluruhan cerita, kesulitan dalam menentukan watak dari tokoh yang ada dalam cerita fiksi, dan memahami isi dari cerita fiksi.

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan proses penelitian dengan cara mengidentifikasi kasus yang terjadi di lapangan dengan menggunakan berbagai pengumpulan data yang terperinci (Cresswell, 2012). Tujuan dari studi kasus yaitu untuk menganalisis dan juga menggali lebih dalam mengenai kesulitan membaca pemahaman dalam teks cerita fiksi legenda pada siswa kelas IV. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui sejauh mana kesulitan siswa dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi legenda.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai Analisis Kesulitan dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Fiksi, maka penelitian ini dilakukan :

#### **3.2.1. Partisipan**

Penelitian ini melibatkan partisipan dari siswa Kelas IV. Peneliti akan melibatkan siswa Kelas IV sebanyak 4 orang siswa.

#### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 185 Cihaurgeulis yang bertempat di Jalan Surapati No. 82, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 40122. SDN 185 Cihaurgeulis merupakan Sekolah Dasar (SD) Negeri yang sudah terakreditasi A dengan nomor NPSN 2024166. Sekolah ini termasuk sekolah terbaik di Cibeunying Kaler Kota Bandung. Terdapat 12 rombel. Penelitian ini akan

melibatkan siswa Kelas IV A yang jumlah siswa 25 orang hanya diambil sebanyak 4 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah utama ketika akan melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data untuk di analisis. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang dapat dilakukan dengan tes, wawancara, observasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

#### **3.3.1. Tes**

Tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Peneliti menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian (essay). Tes merupakan penilaian untuk memperoleh suatu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

#### **3.3.2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud untuk mendapatkan sebuah informasi, terdapat dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara biasanya hanya salah satu pihak saja yang memiliki tujuan tertentu sedangkan pihak lainnya tidak memiliki tujuan dan hanya menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini layaknya seperti biasa seseorang sedang berinteraksi dengan orang lain, namun yang membedakannya hanya pembicaraan lebih diarahkan secara spesifik yang mengacu pada tujuan yang ditetapkan untuk mendapatkan sebuah informasi. Gorden (dalam Herdiansyah, 2013) mendefinisikan bahwa Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya (pewawancara) ingin menggali informasi sedangkan salah satu yang lain (terwawancara) hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai siswa yang akan dijadikan narasumber, yaitu siswa Kelas IV SDN 185 Cihaurgeulis, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Tujuan adanya wawancara ini dilakukan untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi, memperoleh data, dan mengetahui gambaran

Syifa Ramadhanty, 2020

*ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FIKSI LEGENDA PADA TEMA7*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mengenai kesulitan dalam membaca pemahaman teks cerita fiksi dan solusi untuk mengurangi kesulitan membaca pemahaman teks cerita fiksi pada siswa Kelas IV SDN 185 Cihaurgeulis, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

### 3.3.3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengamati tingkah laku seseorang, kemudian dapat mencatat perilaku sehingga dapat membuat keputusan (Fahmi, 2016). Objek observasi adalah tingkah laku sehingga fokus seorang observer adalah ketika individu memberikan respon atas stimulus yang diberikan, baik stimulus eksternal maupun stimulus yang berasal dari pikiran sendiri.

## 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Ada beberapa jenis instrument tergantung dari keterampilan atau hal apa yang akan di ukur dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang akan digunakan ketika penelitian untuk mengukur penelitian yang diamati seperti fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, pedoman wawancara, dan observasi.

### 3.4.1. Tes

Tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Peneliti menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian (essay). Tes merupakan penilaian untuk memperoleh suatu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Tes**

Domain Kognitif (Jenis Pengetahuan) dan Indikator	Jejang Kognitif						Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengetahuan Faktual dengan indikator Setting/Latar cerita	1						1
Pengetahuan Konseptual dengan Indikator Tema Cerita		1					1

Domain Kognitif (Jenis Pengetahuan) dan Indikator	Jejang Kognitif						Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengetahuan Konseptual dengan Indikator Alur Cerita			1	1			2
Pengetahuan Prosedural dengan Indikator Tokoh dan Penokohan				2			2
Pengetahuan Prosedural dengan Indikator Alur Cerita				1	1		2
Pengetahuan Prosedural dengan Indikator Amanat Cerita				1	1		2
Jumlah Butir							10

### 3.4.2. Wawancara.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dan gambaran mengenai kesan, sikap, minat siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Wawancara ini termasuk kedalam wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang sudah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperolehnya karena sudah menyiapkan pedoman wawancara/pertanyaan yang tertulis yang alternative jawabannya. Wawancara ini akan dilakukan kepada siswa.

**Tabel 3.2**

#### **Kisi-Kisi Wawancara Siswa**

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Fisiologis.	Kesehatan fisik	Apakah kamu memiliki gangguan membaca?
2.	Faktor Intelektual.	Cara berpikir siswa	Apa pengaruh bacaan teks cerita yang kamu baca? Sertakan alasanmu?
3.	Faktor Lingkungan.	Latar belakang	Bagaimana situasi yang kamu butuhkan ketika membaca?
		Pengalaman siswa di rumah	Apakah kamu sering membaca di rumah? Sertakan alasannya!
4.	Faktor Psikologis.	Motivasi	Apakah kamu tertarik membaca cerita legenda yang lainnya? Sertakan alasannya!
		Minat membaca	Apakah kamu gemar membaca cerita legenda? Sertakan alasannya!

Syifa Ramadhanty, 2020

**ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FIKSI LEGENDA PADA TEMA7**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Emosi	Dalam kondisi apa kamu sulit untuk membaca?

### 3.4.3. Observasi.

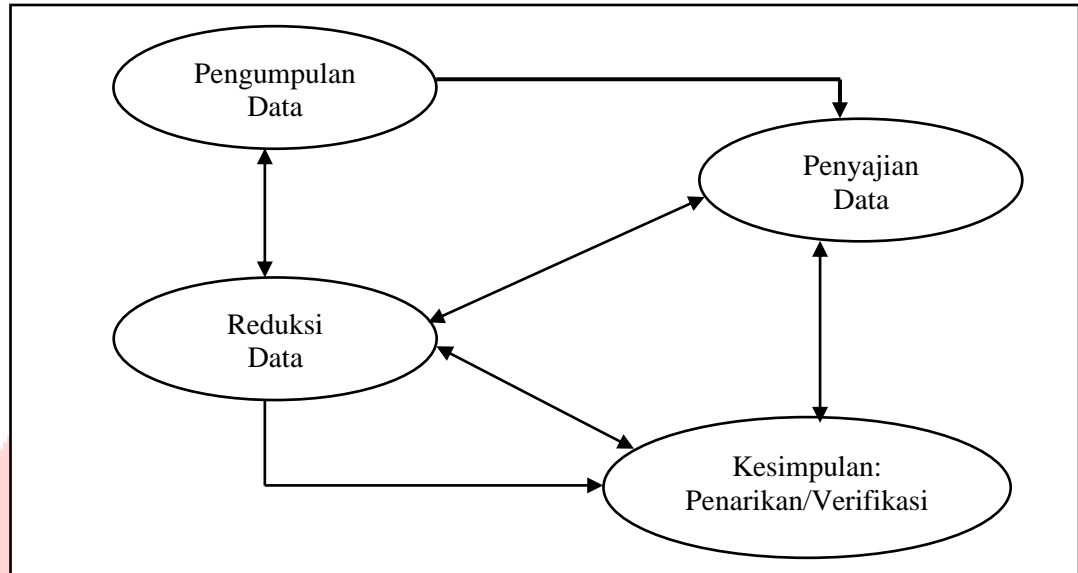
Observasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengamati tingkah laku seseorang, kemudian dapat mencatat perilaku sehingga dapat membuat keputusan (Fahmi, 2016). Objek observasi adalah tingkah laku sehingga fokus seorang observer adalah ketika individu memberikan respon atas stimulus yang diberikan, baik stimulus eksternal maupun stimulus yang berasal dari pikiran sendiri.

### 3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil tes. Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data karena diperlukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Analisis data kualitatif merupakan kegiatan setelah data yang didapatkan terkumpul yang selanjutnya dianalisis (Sugiyono, 2017).

Tahap analisis data merupakan tahapan yang menentukan, karena tahap ini terdapat kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan pengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang memang serupa tetapi tidak sama. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah model *Miles* dan *Hunderman*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut *Miles* dan *Hunderman* :

**Gambar 3.1**  
**Komponen-Komponen Analisis Data**  
 (Miles dan Hunderman, 1992)



### 3.5.1. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan cukup. Pada reduksi dapat perlu dicatat secara rinci dan teliti. Hal ini karena akan di analisis melalui hasil reduksi data tersebut. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu merangkum data, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang dirasa penting.

### 3.5.2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian datanya dapat berupa bentuk tabel, grafik, pie chart, histrogram dan sejenisnya. Hasil penyajian data tersebut akan menghasilkan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya.

### 3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila menemukan sumber yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal sudah di dukung oleh bukti yang cukup valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

### 3.6. Isu Etik

Penelitian melibatkan manusia sebagai subjek yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena telah mengikuti suatu kegiatan. Kerahasiaanya yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik subjek peneliti. Penelitian ini bersifat transparan dan terbuka, serta tidak akan berdampak negative baik fisik maupun nonfisik terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

